

ANALISIS EFEKTIVITAS SCANNING BERKAS PASIEN POLIKLINIK DAN IGD DALAM PROSES TRANSFORMASI DIGITALISASI DI RSAU LANUD SULAIMAN

Azka Zaidan Muchlis^{1*}, Annisa Ulfah²

Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha^{1,2}

*Corresponding Author : zaidanmuchlis003@gmail.com

ABSTRAK

Sesuai dengan Permenkes No 24 Tahun 2022 yang mewajibkan setiap fasilitas pelayanan kesehatan menyelenggarakan rekam medis elektronik dalam menunjang pelayanannya. Maka penggunaan rekam medis elektronik kini mesti gencar dilakukan oleh seluruh fasilitas kesehatan, termasuk RSAU Lanud Sulaiman. Proses digitalisasi sendiri dijadikan harapan agar semua pelayanan di Rumah Sakit bisa menjadi lebih efektif dan efisien karena perlahan bisa membantu para staff rekam medis untuk mencari data pasien yang dibutuhkan sesegera mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas proses digitalisasi rekam medis di RSAU Lanud Sulaiman, dengan fokus pada penggunaan teknologi scanning untuk mengubah berkas fisik menjadi format digital. Digitalisasi rekam medis merupakan langkah penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan, memungkinkan akses yang lebih cepat dan akurat terhadap data pasien. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen selama periode Maret hingga April 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam implementasi, seperti fluktuasi jumlah berkas yang dipindai setiap harinya dan kebutuhan akan prosedur yang lebih terstruktur, proses digitalisasi telah memberikan dampak positif dalam pengelolaan arsip dan pelayanan rekam medis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem rekam medis elektronik di rumah sakit dan mendorong peningkatan kualitas layanan kesehatan.

Kata kunci : alur, digitalisasi, rekam medis elektronik

ABSTRACT

In accordance with the Minister of Health Regulation No. 24 of 2022 which requires every health service facility to organize electronic medical records to support its services. Therefore, the use of electronic medical records must now be intensively carried out by all health facilities, including RSAU Lanud Sulaiman. The digitalization process itself is hoped that all services in the Hospital can become more effective and efficient because it can slowly help medical record staff to find the patient data they need as soon as possible. This study aims to analyze the effectiveness of the medical record digitization process at RSAU Lanud Sulaiman, with a focus on the use of scanning technology to convert physical files into digital format. Digitization of medical records is an important step in increasing the efficiency and effectiveness of health services, allowing faster and more accurate access to patient data. The research method used is a descriptive qualitative approach, involving interviews, observations, and document analysis during the period March to April 2024. The results of the study show that although there are challenges in implementation, such as fluctuations in the number of files scanned each day and the need for more structured procedures, the digitalization process has had a positive impact on the management of archives and medical record services. This research is expected to contribute to the development of electronic medical record systems in hospitals and encourage improvements in the quality of health services..

Keywords : digitization, flow, electronic medical record

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan,

dan gawat darurat” (Kemenkes RI, 2020). Dalam mengoptimalkan pelayanan bagi individu atau sekelompok masyarakat, maka Rumah Sakit wajib ikut melakukan transformasi digital. Perlahan transformasi digital dilakukan di seluruh kegiatan pelayanan Rumah Sakit, dimulai dari pendaftaran pasien hingga ke pendokumentasian rekam medis milik pasien. Untuk terus meningkatkan kualitas rumah sakit, sistem penilaian yang jelas dan terukur harus diterapkan di semua bagian, mulai dari pimpinan hingga staf, agar semua orang bekerja sama untuk meningkatkan pelayanan (Fadillah Rusmiati et al., 2022). Rekam medis berisikan tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan layanan lain yang telah diterima oleh pasien. Karena perkembangan teknologi digital di masyarakat, rekam medis harus dibuat secara digital. Ini berarti bahwa rekam medis harus dikelola secara elektronik dengan tujuan beberapa hal, yang mana dijelaskan bahwa penyelenggaraan rekam medis elektronik bertujuan untuk “mewujudkan penyelenggaraan dan pengelolaan Rekam Medis yang berbasis digital dan terintegrasi” (Permenkes, 2022)

Cara baru untuk menyimpan data pasien di rumah sakit melalui komputer yaitu dengan menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME). Sistem ini mengumpulkan data pasien dari berbagai layanan rumah sakit dan menyimpannya di tempat yang aman yang mudah diakses (Aulia & Sari, 2023). Semua orang yang terlibat dalam sistem rekam medis elektronik, seperti dokter, petugas rekam medis, dan pasien, harus siap untuk menggunakan teknologi baru ini (Faida & Ali, 2021). Sesuai dengan Permenkes No 24 Tahun 2022 yang mewajibkan setiap fasilitas pelayanan kesehatan menyelenggarakan rekam medis elektronik dalam menunjang pelayanannya. Maka penggunaan rekam medis elektronik kini mesti gencar dilakukan oleh seluruh fasilitas kesehatan, termasuk RSAU Lanud Sulaiman.

Digitalisasi merupakan proses perubahan dari media analog ke media digital. Hal ini melibatkan transformasi informasi dari bentuk fisik seperti dokumen tercetak atau gambar analog menjadi format elektronik yang dapat disimpan, diakses, dan diproses menggunakan komputer atau perangkat elektronik lainnya. Proses ini sering melibatkan pemindaian atau *scanning* untuk menghasilkan representasi elektronik dari materi fisik. Dengan demikian, digitalisasi memungkinkan data untuk diolah dan dikelola dengan lebih efisien dalam lingkungan digital (Gede Parama Putra Sukadana & Lestari, 2024). Proses digitalisasi sendiri dijadikan harapan agar semua pelayanan di Rumah Sakit bisa menjadi lebih efektif dan efisien karena perlahan bisa membantu para staff rekam medis untuk mencari data pasien yang dibutuhkan sesegera mungkin. Pengarsipan dokumen secara teratur dan terorganisir mempercepat dan memudahkan penyusunan laporan dan pencarian informasi. Selain itu, dengan pengelolaan arsip secara baik juga akan mempermudah tugas administratif petugas rekam medis (Rusdi et al., 2024).

Peran teknologi informasi di bidang kesehatan dapat meningkatkan kemudahan dan kecepatan input, proses, dan output sehingga informasi yang dihasilkan lebih cepat, lengkap dan akurat (Ningsih et al., 2022). Dalam proses transformasi digitalisasi diperlukan adanya alih bentuk berkas yang mulanya berkas berbentuk fisik menjadi bentuk digital yang mana semua rumah sakit harus mulai mengusahakan transformasi tersebut. *Scanning* berkas menjadi solusi yang bisa diterapkan saat ini dalam proses pengarsipan berkas berbentuk fisik (kertas) menjadi bentuk file (digital) yang nantinya akan disimpan dan digunakan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis selama melakukan kegiatan PKL (Praktek kerja lapangan) di RSAU Lanud sulaiman, Rumah sakit Lanud Sulaiman merupakan salah satu rumah sakit yang mulai melakukan perubahan dengan melakukan proses digitalisasi rekam medis menggunakan alat *scanning* berkas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas *scanning* berkas pasien poliklinik dan igd dalam proses transformasi digitalisasi di RSAU Lanud Sulaiman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali pemahaman mendalam tentang penerapan digitalisasi rekam medis dalam mendukung implementasi *Electronic Medical Record (EMR)* di RSAU Lanud Sulaiman. Penelitian dilakukan selama periode Maret hingga April 2024 dengan melibatkan wawancara mendalam dengan seorang petugas rekam medis. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memahami proses dan faktor-faktor yang berperan dalam implementasi EMR. Peneliti melakukan observasi dengan melihat petugas melakukan proses *scanning* berkas pasien untuk memahami teori proses *scanning*. Selain itu pengumpulan dokumentasi berupa foto alat *scanning* dan proses digitalisasi rekam medis juga penulis lampirkan sebagai penunjang dalam penelitian ini.

HASIL

Tabel 1. Hasil Analisis Jumlah Berkas Rekam Medis yang Telah di *Scanning* pada Periode Maret 2024

Maret 2024							
No	Tanggal	Anak	Bedah	Obgyn	Dalam	Gigi	IGD
1	01/03/2024		7	8			40
2	02/03/2024	20					55
3	03/03/2024						25
4	04/03/2024	13	10	7	32	5	72
5	05/03/2024	10	8	10	25	7	30
6	06/03/2024	15	11	9		7	40
7	07/03/2024	17	6	7	30	4	63
8	08/02/2024		7	5	15	6	56
9	09/03/2024	14					102
10	10/03/2024						44
11	11/03/2024	14	8	5	29	3	66
12	12/03/2024	10	6	8	31	10	36
13	13/03/2024	14	10	6		7	55
14	14/03/2024	15	6	10	31	7	23
15	15/03/2024		7	7	27	6	29
16	16/03/2024	18					44
17	17/03/2024						39
18	18/03/2024	14	14	11	25	5	70
19	19/03/2024	8	9	6	28	8	44
20	20/03/2024	10	10	3		7	63
21	21/03/2024	14	8	6	19	8	66
22	22/03/2024		6	8	30	4	63
23	23/03/2024	13					100
24	24/03/2024						55
25	25/03/2024	10	8	6	19	10	86
26	26/03/2024	10	14	4	23	8	55
27	27/03/2024	14	8	6		6	23
28	28/03/2024	13	9	9	30	6	66
29	29/03/2024		9	6	16	3	50
30	30/03/2024	22					33
31	31/03/2024						34
Jumlah		289	181	147	410	133	1.627
Jumlah semua berkas		2.781					

Tabel 2. Hasil Analisis Jumlah Berkas Rekam Medis yang Telah di *Scanning* pada Periode April 2024

April 2024							
No	Tanggal	Anak	Bedah	Obgyn	Dalam	Gigi	IGD
1	01/04/2024	10	9	7	22	10	47
2	02/04/2024	13	6	9	25	8	79
3	03/04/2024	9	9	5		6	38
4	04/04/2024	13	11	7	31	10	40
5	05/04/2024		12	13	25	5	47
6	06/04/2024						88
7	07/04/2024						30
8	08/04/2024						35
9	09/04/2024						28
10	10/04/2024						20
11	11/04/2024						29
12	12/04/2024						20
13	13/04/2024						35
14	14/04/2024						19
15	15/04/2024	11	10	9	31	6	20
16	16/04/2024	7	5	7	35	8	30
17	17/04/2024	8	7	9		5	31
18	18/04/2024	10	10	6	30	4	45
19	19/04/2024		5	7	25	8	40
20	20/04/2024	10					64
21	21/04/2024						44
22	22/04/2024	7	6	9	29	7	93
23	23/04/2024	9	7	8	24	10	55
24	24/04/2024	8	10	11		7	34
25	25/04/2024	6	9	5	40	9	37
26	26/04/2024		9	9	32	7	45
27	27/04/2024	9					67
28	28/04/2024						59
29	29/04/2024	11	7	9	32	8	44
30	30/04/2024	13	9	10	35	5	44
Jumlah		178	141	140	416	123	1.307
Jumlah semua berkas		2.305					
Total priode maret 2024 – April 2024		5.086					

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa RSAU Lanud Sulaiman mempunyai beberapa poli yaitu poli anak, bedah, *obgyn*, penyakit dalam, dan gigi. Setiap poli di RSAU Lanud Sulaiman tidak setiap hari membuka praktek, setiap poli mempunyai jadwal tersendiri kecuali IGD yang selalu buka setiap hari. Peneliti melakukan analisis jumlah berkas setiap hari per poli dan IGD yang telah melewati proses *scanning* dan di simpan pada priode Maret 2024 hingga April 2024 berjumlah 5.086 berkas.

Alur Proses Scan Rekam Medis di RSAU Lanud Sulaiman

Proses digitalisasi rekam medis dari bentuk fisik ke bentuk digital memang memakan waktu yang cukup lama dan memerlukan upaya yang besar. Terhitung sudah 3 tahun lamanya RSAU Lanud Sulaiman terus berupaya untuk melakukan transformasi digital rekam medis.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya oleh penulis dan narasumber yang merupakan petugas rekam medis, *scanning* berkas poliklinik dan IGD dilakukan setiap hari. Berdasarkan data yang didapat oleh penulis, jumlah berkas pasien yang telah di-*scanning* oleh petugas pada periode bulan Maret-April mencapai 9. berkas.

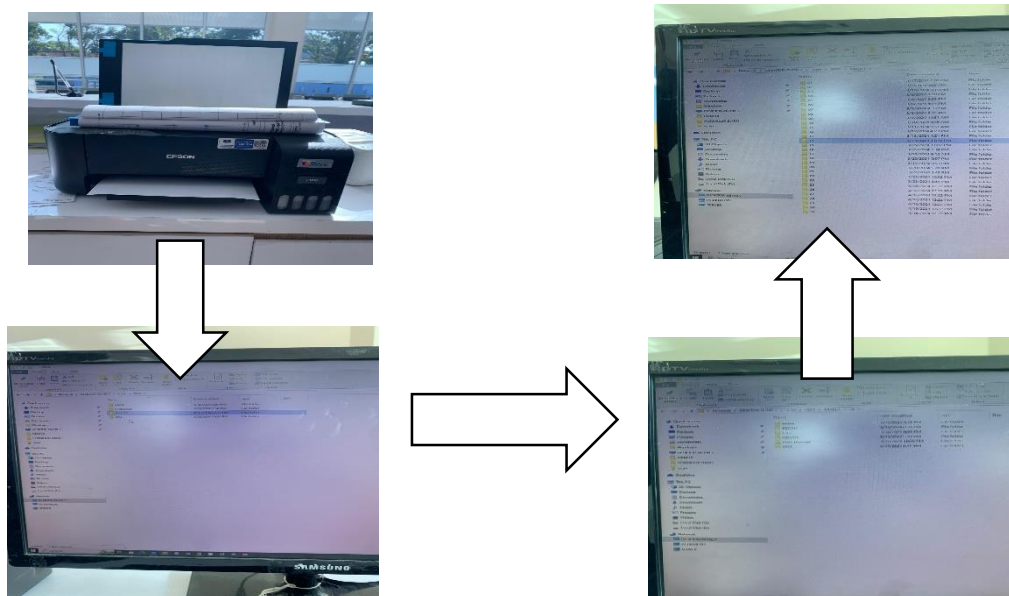
Pada pelaksanaan digitalisasi rekam medis di RSAU Lanud Sulaiman, petugas akan melakukan *scanning* berkas langsung pada alat scan merk Epson L3210.



Gambar 1. Scanning Berkas

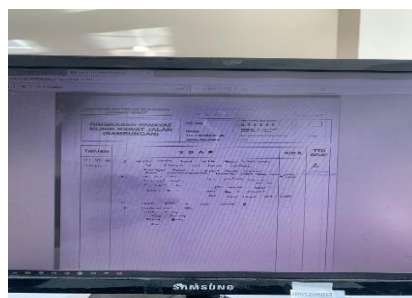
Dalam proses *scanning* berkas, rekam medis dari ruang IGD dan poliklinik disortir dan dikumpulkan berdasarkan tanggal kunjungan pasien.

Setelah berkas sudah disortir, petugas melakukan cek monitor dan perlu memastikan bahwa alat scan tersebut sudah menyala dan otomatis terhubung ke manager file di komputer. Setelahnya petugas harus masuk ke manager file pada komputer, kemudian membuat folder sesuai dengan bulan berjalan, di dalam folder bulan perlu dibuat juga folder tanggal kunjungan pasien, lalu di dalam folder per tanggal dibuat juga folder berisikan banyak poliklinik yang ada dan folder khusus pasien IGD.



Gambar 2. Alur Proses Scanning Berkas

Petugas harus menyiapkan satu persatu berkas yang akan discan, cek tanggal terakhir kunjungan dan taruhlah berkas di alat scanner. Setelah melakukan scanning berkas, file pdf akan secara otomatis tersimpan dalam manager file, petugas akan mengubah file name sesuai nomor rekam medis pasien dan nama pasien.



Gambar 3. Proses Perubahan Nama File yang Sudah di Scan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada petugas rekam medis, ia mengatakan bahwa *“hasil scanning dari semua berkas akan tersimpan di folder komputer, file tersebut juga akan kesimpan di simrs lama dan baru”*.

Setelah proses alur scanning selesai dan sudah tersimpan di dalam folder dengan baik, berkas pasien kembali dikumpulkan dan di urutkan. Selanjutnya seluruh berkas fisik akan dibawa ke ruang penyimpanan berkas rekam medis RSAU Lanud Sulaiman.



Gambar 4. Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber mengatakan bahwa jumlah berkas yang di scan perharinya tidak menentu.

“jumlah berkas yang di scan perharinya tergantung jumlah kunjungan pasien. Untuk penyakit dalam rata-rata 30 berkas yang di scan, untuk poli anak sekitar 10, poli bedah paling banyak 10, poli obgyn 10 dan untuk IGD itu paling banyak lebih dari 100 berkas”. Lewat wawancara tersebut, pihak RSAU Lanud Sulaiman memprioritaskan digitalisasi rekam medis yang aktif, yaitu rekam medis pasien yang memiliki kunjungan dalam rentang waktu tertentu, seperti sebulan terakhir atau dalam setahun terakhir. Prioritas ini masuk akal karena rekam medis pasien yang aktif lebih sering digunakan oleh tenaga medis dalam pelayanan kesehatan sehari-hari. Dengan mengutamakan digitalisasi rekam medis pasien aktif, rumah sakit dapat memastikan bahwa informasi kesehatan yang paling relevan dan penting dapat diakses secara mudah dan cepat.

PEMBAHASAN

Faktor Penghambat Berkas Pasien Poliklinik dan IGD Tertunda Proses Scanning

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penelitian ini mengidentifikasi empat faktor utama yang mendukung pelaksanaan digitalisasi rekam medis, yakni:

Kurangnya Komunikasi Dalam Proses Digitalisasi Rekam Medis.

Dalam pelaksanaan digitalisasi rekam medis di RSAU Lanud Sulaiman, miss komunikasi merupakan permasalahan yang sering terjadi. Hal ini menyebabkan keterlambatan proses *scanning* berkas dan dapat menghambat efektivitas serta efisiensi dari proses tersebut. Mengandalkan arahan lisan saja dari koordinator pengelolaan rekam medis kepada petugas scan dapat menyebabkan ketidakjelasan dan ketidakpastian dalam pelaksanaan tugas.

Terdapat miskom petugas IGD dan petugas rekam medis saat mengembalikan berkas pasien untuk melakukan *scanning*.berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan

“belum di kembaliin dari IGD apalagi kalau ada pasien visum pasti gak langsung di kembaliin dan IGD lupa ngembaliin”

Dalam proses digitalisasi, petugas pemindai dapat kebingungan jika tidak ada komunikasi yang jelas. Permenkes No. 24 Tahun 2022 menetapkan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan harus menyusun standar prosedur operasional penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber daya masing-masing, dengan mengacu pada pedoman Rekam Medis Elektronik. RSAU Lanud Sulaiman, sayangnya, belum melakukannya.

Kurangnya SDM Dalam Melakukan *Scanning* Digitalisasi Rekam Medis

Dari hasil wawancara dengan petugas rekam medis, ditunjukkan bahwa adanya keterbatasan dalam jumlah sumber daya manusia yang ditugaskan untuk pemindai berkas. Diketahui hanya terdapat satu petugas di RSAU Lanud Sulaiman yang bertanggung jawab atas seluruh proses pemindaian berkas. Petugas ini tidak hanya memindai berkas IGD tetapi juga berkas dari semua poliklinik, hal ini membuat petugas sangat sibuk dan proses *scanning* tidak efisien secara waktu. erencanaan sumber daya manusia adalah proses penting yang melibatkan langkah-langkah strategis yang diambil oleh manajemen untuk memastikan bahwa tenaga kerja tersedia dengan cepat dan memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Rahayu et al., 2023). Meskipun tidak ada ketentuan khusus mengenai jumlah tenaga kerja yang harus disediakan, peningkatan jumlah petugas bisa membantu meningkatkan efisiensi dan mutu pelayanan.

Tidak Adanya Jadwal Pemeliharaan Rutin Untuk Peralatan Dalam Kegiatan Digitalisasi

Peralatan yang digunakan untuk menunjang proses *scanning* berkas rekam medis di RSAU Lanud sulaiman dinilai cukup. RSAU Lanud Sudirman menyediakan komputer untuk menyimpan file digital dari berkas fisik yang telah di scan dan juga printer yang memiliki fitur scan di dalamnya. Peralatan itu memang sudah memadai dalam mendukung pelaksanaan proses *scanning* tapi berdasarkan wawancara terhadap petugas rekam medis ada beberapa masalah yang terdapat di mesin scan yang terkadang mengalami kendala seperti mesin error. Hal ini menjadi hambatan dalam proses digitalisasi. Narasumber mengatakan bahwa "*tidak ada pemeliharaan rutin, kalau mesinnya rusak petugas langsung menghubungi tukang service, sambil menunggu mesin yang diperbaiki, biasanya petugas memakai handphone terlebih dahulu untuk melakukan scanning*"

Kondisi peralatan ini sangat penting karena untuk sarana dan fasilitas dalam proses digitalisasi membutuhkan fasilitas yang siap pakai untuk mengoptimalkan kinerja petugas rekam medis dan juga Untuk mengetahui adanya kerusakan atau gejala kerusakan pada peralatan digitalisasi rekam medis dan menghindari terjadinya kerusakan yang lebih fatal (Delfina Darianti et al., 2021).

Pengisian Formulir Rekam Medis yang Tidak Lengkap Sehingga Menghambat Proses *Scanning*

Bedasarkan hasil wawancara dengan petugas, formulir rekam medis yang kurang lengkap dapat menghambat kinerja petugas seperti mengakibatkan proses lamanya *scanning* kerana petugas harus mengecek kembali berkas formulir dengan teliti jika ada yang kurang lengkap petugas harus mengisi sendiri berkasnya di RSAU Lanud Sulaiman ini sering terjadi pada pengisian obat dan tanggal terakhir kunjungan.

KESIMPULAN

Digitalisasi adalah proses konversi dari media analog ke media digital. Hal ini berarti bahwa terjadi transformasi informasi dari bentuk fisik seperti dokumen tercetak atau gambar analog menjadi format elektronik yang dapat disimpan, diakses, dan diproses menggunakan komputer atau perangkat elektronik lainnya Kesimpulan yang dapat penulis tarik adalah proses transformasi digital yang dilakukan di RSAU Lanud Sulaiman sudah berjalan sebagaimana semestinya. Efektivitas alur digitalisasi di RSAU Lanud Sulaiman dinilai sudah cukup, karena selalu dilakukan *scanning* berkas tiap harinya. Namun masih terdapat hambatan dalam pelaksanaannya, diantaranya miskomunikasi, kurangnya sumber daya manusia, tidak adanya jadwal pemeliharaan untuk peralatan digitalisasi seperti pembersihan alat scan yang kotor dan memori penyimpanan komputer yang terbatas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh civitas akademika Politeknik Piksi Ganesha Wacana atas bimbingan dan arahan yang tak ternilai dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan mendukung penulis selama proses pengerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A.-Z. R., & Sari, I. (2023). Analisis Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Efektivitas Kerja Di Unit Rekam Medis Di Rumah Sakit Hermina Pasteur. *INFOKES (Informasi Kesehatan)*, 7(1), 21–31. <https://doi.org/10.56689/infokes.v7i1.1028>
- Delfina Darianti, Vina Ervina Destiana Dewi, & Leni Herfiyanti. (2021). Implementasi Digitalisasi Rekam Medis Dalam Menunjang Pelaksanaan Electronic Medical Record Rs Cicendo. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(3), 403–411. <https://doi.org/10.31850/makes.v4i3.975>
- Fadillah Rusmiati, Astika, F., & Fajri, S. (2022). Perancangan Dan Prosedur Penggunaan Petunjuk Keluar (Outguide) Untuk Penyimpanan Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2021. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, 2(1), 84–97. <https://doi.org/10.25311/jrm.vol2.iss1.429>
- Faida, E. W., & Ali, A. (2021). Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 67. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i1.315>
- Gede Parama Putra Sukadana, P., & Lestari, N. P. N. E. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Dan Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(3), 370–384. <https://doi.org/10.23887/bjm.v9i3.67203>
- Kemendes RI. (2020). Permenkes No 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. *Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit*, 3, 1–80. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/web/filesa/peraturan/119.pdf>
- Permenkes No 24 Tahun 2022. (2022). Permenkes No 24 Th 2022 Transformasi Rekam Medis Manual Ke Rme. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 24, 21. https://www.larsi.id/welcome/get_file/219
- Putri, A. K., & Sonia, D. (2021). Efektivitas Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Dalam Menunjang Kualitas Laporan di Rumah Sakit Bhayangkara Sartika Asih Bandung. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 909-916.
- Rahayu, A. H., Ginting, G., & Pitriani, K. (2023). Implementasi Alur Digitalisasi Scanning dalam Kegiatan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal TEDC*, 17(3), 235–240. <https://www.ejournal.poltektedc.ac.id/index.php/tedc/article/view/747/584>
- Rusdi, A. J., Duana, F., Kamila, A. N., Rekam, P., Kesehatan, I., Teknologi, I., & Rs, K. (2024). *Analisis Digitalisasi Scanning Berkas Rekam Medis Inaktif Di Rs Wava Husada Kepanjen*. 24.